

# Peningkatan Keaktifan Metrik Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Modeling *The Way* pada Kelas XI MOA SMK Purnama 2 Gombang

Faisol Al Amin, Wakhid Akhdinirwanto, Arif Maftukhin

Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jalan KHA. Dahlan, No. 3 Purworejo, Jawa Tengah

Email: bayu.sisanto32@yahoo.com

**Intisari** - Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center Learning*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan metrik siswa pada pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* pada siswa kelas XI. MOA SMK Purnama 2 Gombang Model pembelajaran aktif tipe ini diterapkan pada materi Listrik Statis dan Dinamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Purnama 2 Gombang pada siswa Kelas XI. MOA Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan metrik siswa dengan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebesar minimal 25% siswa mengalami peningkatan keaktifan metrik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata persentase keaktifan metrik siswa pada setiap siklus. Sebelum digunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* persentase keaktifan metrik siswa 20,00%. Setelah memanfaatkan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* pada siklus I meningkat menjadi 44,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,68%. Sehingga model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan metrik siswa.

**Kata Kunci** : *Modeling The Way*, Keaktifan metrik

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa dan guru. Dalam interaksi tersebut, siswa lebih sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subyek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan siswa dapat diwujudkan baik keaktifan secara fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran bermakna dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa menggunakan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi multi arah dengan secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selaku guru Fisika kelas XI. MOA SMK Purnama 2 Gombang bahwa jumlah siswa kelas XI. MOA tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 32 siswa, pada proses pembelajaran mata pelajaran Fisika di kelas XI menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center Learning*, belum melibatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan di kelas XI. MOA SMK Purnama 2 Gombang Jurusan Teknik Kendaraan Ringan menunjukkan bahwa keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran dibanding dengan kelas yang lainnya, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Hamzah U., 2007:75). Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan Keaktifan belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu strategi yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Strategi motivasi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menumbuhkan suatu tingkah laku tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tingkah laku yang akan ditumbuhkan adalah keaktifan metrik siswa, dalam hal ini pemberian motivasi bertujuan untuk merangsang keaktifan metrik siswa. Selanjutnya melalui penerapan strategi motivasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan metrik siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus serta respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Tipe *Modeling The Way* (bermain peran/ demonstrasi peran) merupakan

satu jenis dari *Active Learning* yaitu teknik pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi atau ketrampilan khusus yang diajarkan di kelas maupun di luar kelas itu. Demonstrsi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan peragaan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau tiruan.

Kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif dengan kegiatan siswa dalam mendemonstrasikan materi Fisika. Secara tidak sadar siswa akan aktif dalam mendemonstrasikan materi dikarenakan kebiasaan siswa sering bermain di kelas diubah ke kegiatan demonstrasi yang mereka lakukan sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diteliti tentang: "Peningkatan Keaktifan Metrik Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Modeling The Way* pada Kelas XI. MOA SMK Purnama 2 Gombang"

## LANDASAN TEORI

### A. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah seluruh keaktifan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen (M. L. Silberman, 2009: 14).

Banyak macam-macam kegiatan (keaktifan belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. D. dalam Ahmad R. HM. (2004: 9), telah mengadakan penelitian dan menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi keaktifan jasmani dan keaktifan jiwa, 8 diantaranya sebagai berikut.

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Sehingga dengan alasan yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini akan mengkaji salah satu dari macam-macam keaktifan, yaitu keaktifan Metrik yang merupakan arti dari *Motor activities*. keaktifan metrik akan menumbuhkan keberanian, tanggung jawab, percaya diri, keterampilan, inovasi, kreativitas, rasa sosial, kesadaran, rasa hormat, dan keingintahuan siswa. Oleh karena itu agar keaktifan metrik dapat berjalan secara optimal dibutuhkan metode yang tepat, dengan adanya metode *Modeling The Way* diharapkan dapat memaksimalkan keaktifan siswa terutama keaktifan siswa dalam Metrik.

### B. Keaktifan Metrik

Keaktifan metrik adalah keaktifan seseorang mendemonstrasikan atau memperagakan suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran di dalam mendemonstrasikan materi pelajaran merupakan keaktifan yang biasa dilakukan oleh guru. Bahkan, mungkin tidak ada pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan metrik. Dalam kondisi demikian, keaktifan metrik lebih didominasi oleh guru. Sedangkan anak relatif jarang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan metrik. Padahal kemampuan metrik adalah keaktifan mental yang sangat penting dalam menstimulasi kemampuan berpikir anak (Roestiyah, 1994: 42).

Bagian-bagian dari keaktifan metrik siswa, diantaranya adalah:

- a. Keaktifan jiwa pada keaktifan metrik
 

Keaktifan jiwa dalam keaktifan metrik adalah jika jiwanya bekerja sebanyak banyaknya atau banyak berfungsi dalam melakukan demonstrasi atau percobaan. Keaktifan jiwa pada keaktifan metrik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut.

  - 1) Kesadaran
 

Kesadaran pada keaktifan metrik siswa, hal tersebut dapat cermati dengan keinginan mereka untuk merasakan/melakukan percobaan tentang materi yang akan mereka pelajari.
  - 2) Tanggung Jawab
 

Siswa dikatakan bertanggung jawab untuk belajar sendiri didasari oleh motivasi dalam diri atau keinginan belajar yang baik, hal ini bisa dicermati ketika siswa menikmati pembelajaran yang ada di kelas.
  - 3) Keberanian
 

Keberanian merupakan faktor yang paling mempengaruhi siswa dalam keaktifan metrik, ini dapat dicermati dalam kelas siswa yang pandai saja belum tentu berani mendemonstrasikan, oleh karena itu agar siswa mau melakukannya syaratnya adalah tidak takut untuk mendemonstrasikan.
- b. Keaktifan jasmani pada keaktifan metrik
 

Keaktifan jasmani pada keaktifan metrik adalah peserta didik giat dan aktif dalam melakukan kegiatan dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan

mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Keaktifan jasmani pada keaktifan metrik disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya adalah;

#### 1) Keterampilan

Keterampilan dalam mendemonstrasikan dapat dicermati ketika siswa dalam mengutarakan penjelasan kepada teman-teman mereka sendiri sehingga suasana kelas terjadi interaksi yang baik, sehingga pembelajaran yang ada di kelas lebih menarik.

#### 2) Kreativitas

Kreativitas dalam kegiatan mendemonstrasikan materi dapat dicermati dengan sarana penunjang yang dipakai siswa.

#### 3) Inovasi

Inovasi akan tumbuh jika diawali dengan tindakan yang kreatif. Dengan adanya inovasi dalam mendemonstrasikan materi akan membuat siswa yang lain tertarik untuk ambil andil dalam pembelajaran. Karena dengan adanya siswa yang terampil dalam bertanya menumbuhkan ketertarikan siswa yang lain untuk aktif dalam kelas.

Sehingga dalam penelitian ini keaktifan metrik dalam jiwa peserta didik aspek yang diukur adalah kesadaran, tanggung jawab, dan keberanian dalam bertanya. Sedangkan keaktifan metrik dalam fisik peserta didik aspek yang diukur adalah keterampilan, inovasi, dan kreativitas dalam bertanya

### C. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran Fisika. Beberapa metode pengajaran di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata dan metode *Modeling The Way* dan lain-lain (Bermawy M., 2009: 2).

Penggunaan metode yang tepat untuk menumbuhkan keaktifan metrik adalah dengan menerapkan metode *Modeling The Way* dalam pembelajaran. Metode *Modeling The Way* diharapkan akan memberikan pengalaman baru kepada siswa, karena sebelumnya pembelajaran yang ada di kelas biasa menggunakan metode konvensional.

#### 1. Pengertian *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 1992: 520).

#### 2. *Modeling The Way* Sebagai Model Pembelajaran Aktif

Hisyam Zaini dkk (2008) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa metode *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan

teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu..

Kesimpulannya bahwa selain dengan menggunakan metode *Modeling The Way* untuk keaktifan metrik siswa maka perlu adanya strategi agar siswa lebih termotivasi. Peneliti menggunakan strategi untuk menumbuhkan keaktifan metrik siswa dengan memberikan hadiah. Hadiah diharapkan akan memberikan stimulus kepada siswa dalam bertanya. Hadiah akan diberikan kepada individu atau kelompok yang aktif dalam kegiatan metrik.

### TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai acuan pustaka, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* sebagai solusi permasalahan. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi salah satu acuan dasar peneliti untuk mengaplikasikan *Modeling The Way* pula karena metode ini dirasa dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan yang diambil pada penelitian kali ini. Di bawah ini disajikan beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau dasar untuk melaksanakan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Kartika Widiastuti (2010) dengan judul "*Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Penerapan Strategi Motivasi Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Modeling The Way di Kelas RSBI SMA N 1 SURAKARTA*". Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Peningkatan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran biologi dengan penerapan strategi motivasi dalam pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Surakarta, b) Besarnya peningkatan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran biologi melalui penerapan strategi motivasi dalam pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way*. Penelitian yang diperoleh adalah penerapan strategi motivasi dalam pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran biologi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan setiap indikator keaktifan bertanya dalam pembelajaran biologi dari siklus I ke siklus II telah dapat mencapai target yang ditentukan. Target untuk indikator keaktifan bertanya adalah 50%. Pada siklus I, persentase indikator keaktifan bertanya sebesar 34,89% dan siklus II sebesar 56,21%. Besarnya peningkatan keaktifan bertanya siswa berdasarkan indikator keaktifan bertanya adalah sebesar 21,32%.
2. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Isfi Yusfiroh (2009) dengan judul "*Penerapan metode Modeling The Way dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al-Hidayat Pakis-Malang*". Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2009. Hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Modeling The Way*

terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA pada pembelajaran mufrodad di MI Al-Hidayat Pakis-Malang. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre-tes ke siklus I sebesar 18,75 %, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 36,84 %, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 28 % dan dari pre tes sampai siklus III meningkat sebesar 100 %. Dan bentuk aplikasi dari metode *Modeling The Way* yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media/alat/bahan pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan motivasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MOA SMK Purnama 2 Gombong Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 32 siswa laki-laki. Faktor yang diteliti yaitu berupa peningkatan keaktifan metrik siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan, penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan Keaktifan Metrik siswa minimal mencapai 25%. Dari pelaksanaan/tindakan pada siklus I, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

- 1) Persentase Keaktifan Metrik siswa adalah 44,06%.
- 2) Persentase ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* adalah 67,19%. Persentase tersebut tidak menentukan keberhasilan penelitian ini namun skor tersebut digunakan sebagai pendukung dalam penelitian untuk melihat sejauh mana siswa tertarik menggunakan model pembelajaran ini.
- 3) Persentase tes evaluasi belajar siswa adalah 56,25%. Persentase tersebut tidak mempengaruhi keberhasilan penelitian, namun peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* mempengaruhi hasil evaluasi.
- 4) Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes evaluasi belajar mencapai 65 atau lebih sebanyak 18 siswa atau 56,25%.
- 5) Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes evaluasi belajar di bawah 65 masih ada sebanyak 14 siswa atau 43,75%.
- 6) Sebagian besar siswa sudah tertib dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 7) Masih adanya siswa yang menggunakan kesempatan berdiskusi hanya untuk bercanda dan membuat keributan.
- 8) Masih banyak siswa yang merasa tegang pada awal-awal pembelajaran dengan metode ini.
- 9) Guru masih kesulitan mengamati dan memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok.

10) Sering kali terjadi pertanyaan dari siswa. Ini menandakan siswa mulai aktif dan memberikan sikap yang positif terhadap pembelajaran.

11) Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik.

Hasil pengamatan dalam siklus I menunjukkan bahwa siswa sudah lebih aktif lagi dalam pembelajaran dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya, semakin banyak siswa yang berani bertanya baik kepada guru maupun teman satu kelompoknya, dan juga mau lebih bekerja sama/berdiskusi dengan temannya, serta sebagian besar siswa sudah terdorong untuk mencari literatur lain selain dari guru misalnya dari internet.

Persentase Keaktifan Metrik siswa pada siklus II sudah mencapai 74,68%. Dan ketertarikan siswa dengan model pembelajaran aktif *Modeling The Way* persentasenya mencapai 75,94%. Sedangkan persentase ketuntasan evaluasi siswa pada siklus II sudah mencapai 87,50% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan 65 atau lebih sudah mencapai 28 siswa atau 87,5% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 4 siswa atau sebesar 12,5%.

Kesimpulan dari hasil analisis adalah model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat meningkatkan Keaktifan Metrik siswa di kelas dan meningkatkan hasil evaluasi siswa. Berikut tabel dan grafik kenaikan keaktifan metrik siswa dan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way*.

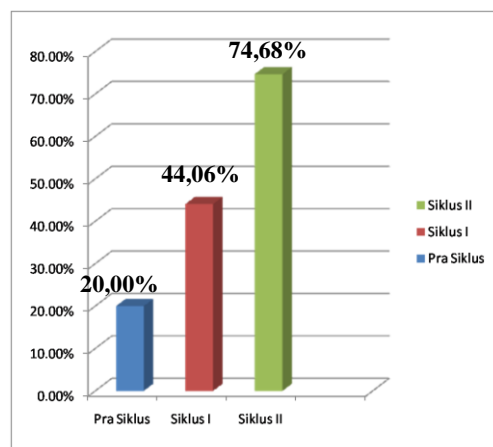


Diagram Persentase Keaktifan Metrik Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

## KESIMPULAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Modeling The Way* dapat meningkatkan Keaktifan Metrik Siswa pada pembelajaran Fisika Kelas XI. MOA SMK Purnama 2 Gombong".

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Setelah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way*, keaktifan metrik siswa

- mengalami peningkatan sebesar 30,62%. Persentase keaktifan metrik siswa akhir siklus I sebesar 44,06% dan meningkat menjadi 74,68% pada siklus II. Dengan indikator keberhasilan kenaikan keaktifan metrik siswa minimal sebesar 25%.
2. Persentase ketertarikan siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* pada siklus I adalah sebesar 67,19%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,94%.
  3. Hasil evaluasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* mengalami peningkatan. Pada pra siklus sebesar 37,50%. Pada siklus I sebesar 56,25% dan pada siklus II sebesar 87,50%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Sutopo Hadi Sudarmo, selaku Kepala Sekolah SMK Purnama 2 Gombang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

#### PUSTAKA

##### Buku:

- [1] Ahmad R. HM. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bermawiy, M. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.
- [3] Daniel, M. & David R. 2008. *Effective Teaching*. (Terjemahan Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. Lodon: Sage Publications. (Buku terbitan asli diterbitkan tahun 2008).
- [4] Gavin, R. 2009. *Motivasi Siswa Di Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- [5] Hamzah, B. U. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hisyam Z. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- [7] M. L. Silberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- [8] Nana, S. S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Oemar, H. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Roestiyah, N.K. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- [13] S. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] S. Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] S. Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.

##### Skripsi:

- [17] Isfi Y. (2009). *Penerapan Metode Modeling The Way dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al-Hidayat Pakis-Malang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. 2009.
- [18] Kartika W. 2010. *Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Penerapan Strategi Motivasi dalam Pembelajaran Aktif Tipe Modeling The Way di Kelas RSBI SMA N 1 SURAKARTA*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [19] Faisol, Al Amin. 2014. *Peningkatan Keaktifan Metrik Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Modeling The Way pada Kelas XI MOA SMK Purnama 2 Gombang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.